

Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi

Ayu Rahmaningsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

Article Info

Article history:

Received 18 September, 2023

Revised 9 Oktober, 2023

Accepted 6 November, 2023

Keywords:

Kompetensi Literasi dan Numerasi, Program Kampus Mengajar

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Kampus Mengajar dan Guru di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Program Kampus Mengajar mampu meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa. Berdasarkan pelaksanaan, mahasiswa Kampus Mengajar telah melaksanakan program-program yang telah dirancang secara maksimal, seperti penguatan 15 menit membaca, pembelajaran berbasis kuis, dan pelatihan soal literasi dan numerasi. (2) Faktor pendukung Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif pada kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa, faktor pendukungnya seperti adanya motivasi intrinsic, diskusi bersama dan memberikan pembelajaran yang menarik. (3) Faktor penghambat Program Kampus Mengajar dapat memberikan dampak positif pada kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa, faktor penghambatnya seperti rendahnya minat belajar siswa dan masih kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran literasi dan numerasi.



Corresponding Author:

Ayu Rahmaningsih

Email: ayurahmaningsih24@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Kampus Mengajar adalah program yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dimana menciptakan reformasi baru dalam pendidikan yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kampus Mengajar atau asistensi mengajar disatukan pendidikan yaitu salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (Risan, 2022). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) telah ditetapkan Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan

Tinggi Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar, dan 2) Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Arisandi, 2022).

Adapun beberapa peran mahasiswa Kampus Mengajar yang akan dilakukan di sekolah mitra yaitu : 1) Membantu menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, 2) Membantu di bidang administrasi dan manajemen sekolah maupun guru, 3) Membantu adaptasi teknologi pada proses belajar mengajar guru dan siswa (Nurhasanah, 2021).

Kegiatan Kampus Mengajar dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada guru dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar khususnya meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Mahasiswamahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan, menumbuhkan rasa kepedulian dan dapat mengembangkan karakter pada diri mahasiswa (Rosita, 2021).

Kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar baik di jenjang Sekolah Dasar maupun Menengah terhadap pembelajaran literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena masih rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa pada pembelajaran tersebut. Diharapkan dengan diciptakannya sebuah program yaitu Kampus Mengajar dapat meningkatkan penguasaan literasi dan numerasi di Indonesia (Wulan, 2022).

Pada dasarnya literasi meliputi berbagai macam kemampuan seperti membaca, menulis, mengelola informasi, menyampaikan ide dan pendapat, pengampilan keputusan dan pemecahan masalah. Literasi sudah dikenal sejak lama sama dengan pembelajaran, sebagai seorang yang berpendidikan, berpengetahuan dan berbudaya. Kemampuan literasi pada siswa, dites dengan menilai aspek menggunakan, memahami, dan menggambarkan hasil membaca dalam sebuah tulisan (Abidin, 2021).

Kompetensi literasi dan numerasi dapat menjadi bekal untuk siswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan luar kelas. Tetapi kenyataannya, masih rendahnya kompetensi literasi dan numerasi siswa di Indonesia, serta kualitas pendidikan belum meningkat secara signifikan, sehingga masih tertinggal jauh dari negara-negara lain (Fauziah, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mahasiswa Kampus mengajar, terdapat berbagai kendala atau masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama literasi dan numerasi oleh siswa di sekolah, yakni antara lain: 1) Masih rendahnya minat baca siswa, 2) Kurangnya kompetensi siswa dalam mengerjakan soalsoal literasi dan numerasi, 3) Kurangnya kemampuan guru dan siswa pada penggunaan perangkat teknologi, 4) Masih terbatasnya media atau sarana yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi siswa dan guru dalam pemakaian perangkat teknologi, 5) Tidak adanya kuota atau sinyal internet, 6) Masih kurangnya media atau sarana yang bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi (Mahasiswa Kampus Mengajar 2, 2021).

1. 1 Program Kampus Mengajar

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan atau peluang untuk mahasiswa selama satu semester penuh dalam mendukung dan membantu sekolah, guru serta siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah baik dijenjang Sekolah Dasar maupun Menengah (Kemendikbud, 2021).

Kampus Mengajar memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bisa menumbuhkan potensi diri mahasiswa melalui kegiatan dan kreativitas di luar lingkup perkuliahan. Program kampus mengajar memiliki tujuan kepada mahasiswa agar mendapatkan pengalaman secara langsung dilapangan dengan berbagai kondisi pada sekolah di seluruh Indonesia yang sebelumnya belum pernah didapatkan oleh mahasiswa sendiri (Lestari, 2021).

Dalam program Kampus Mengajar, sekolah yang menjadi mitra untuk mahasiswa mengabdikan selama satu semester yaitu sekolah dengan akreditasi C, sekolah yang termasuk di wilayah 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar) serta lokasi sekolah dekat dengan domisili atau tempat tinggal mahasiswa tersebut (Kemendikbud, 2021). Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Kampus Mengajar merupakan kegiatan atau aktivitas yang memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa di Indonesia untuk ikut serta dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan baik di Jenjang Sekolah Dasar maupun Menengah, serta dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswa yang sebelumnya tidak didapatkan di perkuliahan.

1. 2 Pengertian Literasi

Literasi secara bahasa berasal dari kata "Literatus" yang memiliki arti "orang yang belajar" Sehingga literasi dapat dikatakan "sangat dekat antara proses membaca dan menulis". Sementara literasi memiliki arti yaitu "kemampuan berbahasa dalam menyimak, memperhatikan, mempelajari, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Bu'ulolo, 2021).

Tujuan kegiatan literasi ialah untuk membentuk pribadi yang terbuka terhadap fenomena yang ada. Secara sederhana dapat dikatakan literasi merupakan kemampuan memahami dalam membaca dan menulis. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengoperasikan dan mengelola suatu informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis disebut literasi (Sevima, 2020). Berdasarkan pengertian dari literasi diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa literasi merupakan kemampuan memahami, berkomunikasi serta mengelola informasi dalam proses membaca dan menulis.

1. 3 Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis juga memiliki arti sebagai aksi dan hubungan sosial yang berhubungan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Deklarasi UNESCO mengatakan bahwa literasi baca tulis memiliki kaitannya dengan kemampuan dalam menentukan, mengevaluasi, mengidentifikasi, menciptakan secara efektif dan terstruktur, serta mengkomunikasikan suatu informasi dalam menyelesaikan permasalahan (Wandasari, 2017).

Adapun pengertian literasi baca tulis menurut Irna (2019) ialah melek aksara yang dapat dipahami sebagai pemahaman atau penafsiran dari informasi yang tertuang dalam media tulis.

Literasi baca tulis merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dan diibaratkan sebagai kecakapan berwacana.

Berdasarkan pengertian dari literasi baca tulis diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam membaca ataupun menulis. Kegiatan literasi baca tulis memerlukan beberapa aktivitas seperti menafsirkan, menentukan, mengidentifikasi, terstruktur serta dapat mengkomunikasikan informasi untuk menyelesaikan persoalan.

1. 4 Literasi Numerasi

Numerasi juga disebut sebagai “literasi numerasi”. Literasi numerasi merupakan kemampuan dalam mengkaji, menjabarkan serta menganalisis melalui bentuk angka-angka seperti pembelajaran matematika. Pada dasarnya pembelajaran matematika dan numerasi mempunyai perbedaan yang terletak pada penguatan pengetahuan dan keterampilan (Teresia, 2021). Selanjutnya menurut Qasim (2015) literasi numerasi merupakan kemampuan dalam menganalisis, menyampaikan ide-ide kreatif, menyampaikan argumen, merumuskan dan memecahkan permasalahan matematika dalam berbagai bentuk dan situasi.

Berdasarkan pengertian numerasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa literasi numerasi atau numerasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola, menganalisis serta mengevaluasi suatu informasi atau pernyataan menggunakan konsep dasar matematika baik dalam bentuk angka maupun simbol-simbol, yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari.

2. METODE

2. 1 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ialah untuk lebih mengetahui secara mendalam dan lebih detail mengenai penelitian Meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi, maka pada penelitian ini peneliti memilih pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif. Jika dilihat dari tujuan penelitian ini yang paling sesuai yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam, teliti, lengkap dan dapat dipercaya. Menurut Creswell (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dll.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus (Case Study). Dikemukakan oleh Creswell (2013) studi kasus ialah strategi penelitian dengan cara menganalisis secara teliti suatu peristiwa, aktivitas, program, proses, atau sekelompok orang.

Pada teknik sampling dalam penelitian kualitatif kita mengenal yaitu “purposeful sampling”. Menurut Creswell (2007) Konsep purposeful sampling pada penelitian kualitatif dikarenakan peneliti memilih orang dan tempat penelitian untuk melakukan penelitian atau riset karena pemilihan tersebut dapat memberikan informasi agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. “(The concept of purposeful sampling is used in qualitative research. This means that the inquirer selects

individuals and sites for the study because they can purposefully inform an understanding of the research problems.

Dalam penelitian ini, sampel dan partisipan penelitian meliputi yaitu berbagai pihak yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Secara khusus peserta penelitian meliputi mahasiswa dan guru SMP Negeri 24 Kota Jambi.

Sumber data primer dalam penelitian di SMP Negeri 24 Kota Jambi dengan partisipan berjumlah sebelas orang yang berjumlah lima orang mahasiswa Kampus Mengajar, tiga orang guru Bahasa Indonesia, dan tiga orang guru Matematika. Data sekunder dari penelitian ini seperti laporan atau program kegiatan kampus mengajar angkatan 2, gambar, catatan potret sekolah, daftar nama guru dan staf kependidikan, jumlah siswa dan lainnya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara, dokumen serta menggunakan demografik angket peserta penelitian untuk mendata latar belakang partisipan. Dikemukakan oleh Merriam (1998) wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang paling umum digunakan oleh peneliti ketika ingin mempelajari atau menganalisis sesuatu yang telah terjadi dimasa lalu yang tidak dapat terulang lagi. Dengan menggunakan protokol wawancara dalam penelitian ini, para partisipan penelitian akan diwawancara mengenai meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Peneliti akan mewawancarai sebelas informan dengan rincian : 5 mahasiswa Kampus Mengajar, 3 guru Bahasa Indonesia dan 3 guru matematika.

Mengenai jenis wawancara pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang berfokus pada meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Sementara jangka waktu dan lokasi wawancara dapat disesuaikan dengan kondisi partisipan penelitian.

Untuk mendapatkan data-data primer, dalam kegiatan penelitian ini akan digunakan teknik wawancara secara mendalam (in-depht interview) dengan pedoman wawancara semi terstruktur dalam kegiatan penelitian ini. Taylor dan Bogdan (1984) mengatakan wawancara mendalam adalah kegiatan tatap muka berulang antara peneliti dan informan, dalam rangka memahami pandangan informan tentang hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Program Kampus Mengajar, jumlah kelas, jumlah siswa, dan foto-foto dokumentasi selama penelitian akan dikumpulkan oleh peneliti.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut (Miles & Huberman, 2014) memiliki tiga tahapan, yakni : 1. Reduksi Data (Data Reduction) Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti memilih data sesuai dengan fokus penelitiannya. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian

direduksi atau dikurangkan untuk lebih ringkas dan mudah dalam mengabstraksikan data mentah agar lebih jelas. Reduksi data merupakan proses seleksi yang difokuskan dalam penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. 2. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data merupakan proses memberikan informasi yang dikompilasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada tahap ini, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, grafik, serta didiskusikan dengan berbagai pemangku kepentingan dan sumber. Dalam hal ini memungkinkan untuk peneliti dalam memahami apa yang terjadi pada penelitian baik dilihat dari segi validitas data maupun sesuatu yang kurang dari peneliti. 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification).

Peneliti mengambil kesimpulan, membandingkan serta mengkaji data dari hasil lapangan. Data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga data siap disajikan untuk kesimpulan lebih lanjut dari hasil penelitian. Kesimpulan disebut dengan suatu komposisi yang lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

TEMA	SUBTEMA
Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis Dan Literasi Numerasi	<p>Perencanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diskusi bersama pihak sekolah dalam membuat program 2. Melakukan observasi untuk mencari permasalahan <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Kampus Mengajar dalam kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi berjalan sesuai yang direncanakan 2. Program kegiatan penguatan 15 menit membaca, pembelajaran berbasis kuis dan pelatihan soalsoal diterapkan dalam pembelajaran <p>Evaluasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya evaluasi dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi 2. Program yang diberikan menunjukkan peningkatan namun belum signifikan evaluasi telah dilakukan oleh guru dan mahasiswa
Faktor Pendukung Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi intrinsic menjadi pendukung 2. Diskusi menjadi solusi dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan numerasi 3. Memberikan pembelajaran menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa
Faktor Penghambat Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala terdapat pada minat siswa dalam pembelajaran 2. Belum tersedianya fasilitas penunjang literasi dan numerasi disekolah

1. Implementasi Program Kampus Mengajar Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis Dan Literasi Numerasi Siswa di SMP Negeri 24 Kota Jambi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Jambi, implementasi program Kampus Mengajar yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa memiliki beberapa proses dalam mengimplementasikan program tersebut.

1.1 Melakukan diskusi bersama pihak sekolah dalam membuat program

Pada tahap awal perencanaan Program Kampus Mengajar mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan, dan pihak sekolah melakukan proses diskusi terlebih dahulu terkait program Kampus Mengajar yang akan dilaksanakan dalam kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi pada siswa. Adapun guru yang terkait dalam pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi yaitu guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika.

1.2 Melakukan observasi untuk mencari permasalahan

Mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk mencari permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siswa. Adapun observasi yang dilakukan seperti mencari informasi kepada guru bahasa Indonesia dan guru matematika untuk menentukan program-program yang akan dilaksanakan mahasiswa Kampus Mengajar dalam kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi.

1.3 Program Kampus Mengajar dalam kompetensi literasi dan numerasi berjalan sesuai yang direncanakan

Program literasi baca tulis dan literasi numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar sudah berjalan sesuai yang direncanakan, namun adapun beberapa pendapat berbeda dari mahasiswa dan guru yang menyatakan program literasi baca tulis dan literasi numerasi belum berjalan sesuai yang direncanakan atau belum berjalan dengan maksimal karena terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti minat siswa dalam membaca buku yang masih kurang, dan bertemu pembelajaran secara online

1.4 Program kegiatan penguatan gerakan 15 menit membaca, pelajaran berbasis kuis dan pelatihan soal-soal diterapkan dalam pembelajaran

Program-program yang diberikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar kepada siswa dapat terealisasi dengan baik. Salah satu contohnya siswa sangat bersemangat dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran berbasis kuis yang diberikan karena apabila siswa dapat menjawab soal dengan benar, mahasiswa Kampus Mengajar akan memberikan hadiah atau bentuk apresiasi kepada siswa. Adapun kendala yang dihadapi yaitu seperti siswa malas untuk berpikir jika diberikan pelatihan soal-soal numerasi dan siswa cenderung kurang berminat dalam membaca. Para guru selalu mendukung program yang diberikan mahasiswa Kampus Mengajar agar dapat memberikan peningkatan pada kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa di SMP Negeri 24 Kota Jambi meskipun tidak semua guru ikut serta terlibat dalam menerapkan program Kampus mengajar kepada siswa.

1.5 Perlunya evaluasi dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi

Program Kampus Mengajar dapat terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa kendala yang ditemukan seperti kurang minatnya siswa dalam membaca buku dikarenakan siswa lebih tertarik membaca melalui handphone dan buku-buku yang disediakan sekolah kurang menarik dibaca siswa karena kebanyakan buku yang tersedia yaitu buku mata pelajaran serta pada pelaksanaannya beberapa waktu lalu masih melakukan pembelajaran secara online

1.6 Program yang diberikan menunjukkan peningkatan namun belum signifikan

Program literasi baca tulis dan literasi numerasi di SMP Negeri 24 Kota Jambi sudah memberikan peningkatan namun tidak terlalu signifikan. Program literasi yang sebelumnya tidak aktif disekolah dapat aktif kembali dan dikembangkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, seperti adanya pondok literasi, pojok baca disetiap kelas dan membuat mading sekolah untuk menumbuh kembangkan kreativitas literasi siswa. Serta adanya penerapan program-program Kampus Mengajar siswa sudah mulai berminat dan terbiasa membaca buku terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas dimulai

1.7 Evaluasi telah dilakukan oleh guru dan mahasiswa

Mahasiswa Kampus Mengajar melakukan evaluasi hanya untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran literasi dan numerasi dikelas, namun setelah selesainya program Kampus Mengajar mahasiswa tidak melakukan evaluasi. Namun para guru baik sesama guru bahasa Indonesia atau guru matematika melakukan evaluasi setelah berakhirnya Program Kampus Mengajar dengan melakukan tes soal-soal literasi dan numerasi serta melihat sejauh mana pemahaman materi siswa pada pembelajaran literasi dan numerasi. Evaluasi dilakukan guru untuk melihat efek yang dirasakan siswa dengan adanya program Kampus Mengajar

2. Faktor Pendukung Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi

Dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar pasti memiliki faktor pendukung keberhasilan dalam program kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi. Faktor ini dapat berasal dari lingkungan internal dan eksternal, dengan adanya faktor pendukung ini mahasiswa merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

2.1 Motivasi intrinsic menjadi pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar karena adanya motivasi dan kolaborasi dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi. Motivasi yang dilakukan seperti saling memberi semangat baik mahasiswa maupun guru agar program Kampus Mengajar dapat berjalan dengan lancar dan selalu terus memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam kompetensi literasi dan numerasi melalui banner dengan slogan-slogan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa minat baca siswa. Adapun kolaborasi yang dilakukan guru untuk menyukseskan program Kampus Mengajar dengan memberikan waktu kepada mahasiswa untuk memberikan materi literasi baca tulis dan literasi numerasi kepada siswa dikelas.

2. 2 Diskusi menjadi solusi dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi

Upaya yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dengan melakukan diskusi bersama Dosen Pembimbing Lapangan serta guru bahasa Indonesia dan guru matematika untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar. Salah satu contohnya seperti siswa yang tidak berminat dalam membaca buku pelajaran, maka kami memberikan solusi membolehkan membaca apapun buku selain buku pelajaran.

2. 3 Memberikan pembelajaran yang menarik minat belajar siswa

Meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa dengan melalui program atau kegiatan belajar mengajar siswa yang dibuat menarik dan menyenangkan agar siswa merasa bersemangat dan tidak bosan didalam kelas, disediakannya buku-buku yang bervariasi agar siswa lebih berminat dalam membaca buku dipergustakaan dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi karena bahwasannya literasi dan numerasi sangat penting dipelajari baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari serta memberikan reward atau hadiah agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran literasi dan numerasi.

3. Faktor Penghambat Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi

Dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar selain memiliki faktor pendukung pastinya memiliki faktor penghambat juga. Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor penghambat juga berasal dari lingkungan internal dan eksternal. Faktor penghambat ini menjadi kendala yang dialami mahasiswa dalam menjalankan program Kampus Mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Jambi, dapat dipaparkan dibawah ini :

3. 1 Kendala terdapat pada minat siswa dalam pembelajaran

Kendala yang sering muncul pada program Kampus Mengajar ialah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi. Kurangnya minat itu disebabkan oleh rasa malas dalam membaca dan menulis, masih kurang fasih membaca, tidak tertariknya dalam pembelajaran numerasi karena dianggap begitu sulit dan masih belum memadainya buku-buku terkait pembelajaran literasi dan numerasi disekolah.

3. 2 Belum tersedianya fasilitas penunjang literasi dan numerasi disekolah

Kekurangan dari pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi yang telah dirasakan mahasiswa dan guru yaitu kurangnya minat atau ketertarikan siswa pada kompetensi literasi dan numerasi. Selanjutnya masih terbatasnya waktu yang diberikan dalam memberikan materi literasi dan numerasi. Serta kurangnya fasilitas untuk mendukung atau mengembangkan kreativitas siswa dalam kompetensi literasi dan numerasi disekolah.

3. 2 Pembahasan

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa melalui program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Hasil dalam penelitian dan pembahasan ini diinterpretasikan berdasarkan apa yang dikatakan dan dirasakan oleh para partisipan.

1. Implementasi Program Kampus Mengajar Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis Dan Literasi Numerasi Siswa di SMP Negeri 24 Kota Jambi

1. Melakukan diskusi bersama pihak sekolah dalam membuat program

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Jambi bahwa pada perencanaan program Kampus Mengajar ini mahasiswa tentunya melakukan diskusi bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan pihak sekolah terkait dalam pembuatan program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswanya. Diketahui bahwa kegiatan literasi dan numerasi sebelum adanya program Kampus Mengajar hanya sekedar memiliki pojok baca dikelas dan pondok literasi namun belum terealisasikan karena terkendala pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Dilakukannya diskusi untuk mengaktifkan kembali atau meningkatkan kompetensi siswa dengan memberikan berbagai program yang bervariasi agar siswa berminat dan tertarik pada pembelajaran literasi dan numerasi.

Sesuai dengan beberapa penelitian bahwa memang benar tahap awal perencanaan program Kampus Mengajar ini melakukan diskusi terlebih dahulu bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan pihak sekolah dalam melaksanakan program Kampus Mengajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ika Pasca Himawati dan Umi Habibah (2021) bahwa tahap perencanaan yang dilakukan dalam program Kampus Mengajar mahasiswa melakukan konsultasi atau berdiskusi dengan guru dan Dosen Pembimbing Lapangan tentang rancangan yang akan dibuat disekolah.

2. Program Kampus Mengajar dalam kompetensi literasi dan numerasi berjalan sesuai yang direncanakan

Selanjutnya pada pelaksanaan program Kampus Mengajar, terlebih dahulu mahasiswa telah membuat program-program yaitu seperti program penguatan 15 menit membaca, pembelajaran berbasis kuis, dan pelatihan soalsoal literasi dan numerasi. Program tersebut dirancang berdasarkan temuan-temuan dari observasi yang telah dilakukan mahasiswa, serta telah disetujui oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan. Program Kampus Mengajar berjalan sesuai yang direncanakan sebelumnya walaupun pastinya terdapat kendala-kendala saat pelaksanaan program tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Ayu Rosita (2021) bahwa untuk menjalankan program yang telah direncanakan agar berjalan dengan baik harus disusun terlebih dahulu dan harus disepakati bersama.

3. Program yang diberikan menunjukkan peningkatan namun belum signifikan

Berdasarkan temuan setelah berlangsungnya pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa, sudah menunjukkan peningkatan pada kompetensi literasi dan numerasi siswanya namun belum terlalu signifikan, hal ini pun sudah dirasakan oleh para

guru. Siswa yang sebelumnya tidak berminat dan malas dalam membaca, menulis dan berhitung. Saat ini sudah mulai meningkat motivasinya karena terus diberikan dorongan oleh mahasiswa Kampus Mengajar melalui program yang telah dilaksanakan.

Peningkatan yang dirasakan seperti siswa mulai terbiasa membaca buku terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran, aktifnya kembali pondok literasi dan pojok baca dikelas yang sebelumnya berhenti karena adanya pembelajaran secara daring, siswa juga mulai menciptakan kreativitas literasinya yang ditempel dimading sekolah dan siswa mulai berminat dalam belajar berhitung karena telah diberikan pemahaman bahwa literasi dan numerasi itu penting untuk dipelajari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Joko Kuncoro (2022) bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam program MBKM mampu memberikan peningkatan ke arah positif pada kemampuan mahasiswa dibanding mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari (2021) bahwa Kampus Mengajar memberikan dampak positif yang dapat memberikan peningkatan atau kemajuan pada pendidikan di Indonesia karena adanya program Kampus Mengajar baik guru, siswa maupun mahasiswa dapat saling mengembangkan kompetensi dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

2. Faktor Pendukung Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi

1. Motivasi intrinsik menjadi pendukung dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa

Berdasarkan pemaparan dari wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa motivasi intrinsik menjadi salah satu pendukung berjalannya program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi. Motivasi yang didapat dari dukungan pemerintah yang turut menyelenggarakan program Kampus Mengajar, Dosen Pembimbing Lapangan, guru pamong dan Kepala Sekolah yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa Kampus Mengajar. Adapun sesama mahasiswa Kampus Mengajar yang saling memberikan semangat satu sama lain serta mahasiswa juga selalu memberikan semangat atau dorongan terus menerus kepada siswa untuk selalu meningkatkan minat membaca, menulis dan berhitungnya.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aldina Ismail (2022) bahwa memberikan dorongan penuh kepada siswa dari pihak orang tua maupun guru dapat membangkitkan semangat membaca pada siswa. Dan ini didukung oleh penelitian Sahrul Alam (2022) bahwa mahasiswa Kampus Mengajar memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan dikelas sehingga meningkatkan antusias dan motivasi siswa dalam belajar.

2. Diskusi menjadi solusi dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi

Temuan hasil selanjutnya bahwa mahasiswa Kampus Mengajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi, selalu berkoordinasi dan berdiskusi bersama kepala sekolah, guru dan Dosen Pembimbing Lapangan terkait untuk menemukan langkah apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi pada siswa. Faktanya siswa tidak berminat dalam membaca buku pelajaran karena cenderung membuat siswa bosan, agar siswa memiliki minat dalam membaca diperbolehkan siswa membaca buku selain buku pelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aep Saefullah (2022) bahwa mahasiswa Kampus Mengajar melakukan diskusi secara terus menerus bersama guru dan Dosen Pembimbing Lapangan untuk menentukan solusi atau ide dalam menghadapi kendala pada Program Kampus Mengajar, dan ini juga dilakukan pada penelitian Luthfiana Intan Wahyu Ningrum (2022) bahwa mahasiswa Kampus Mengajar melakukan diskusi dan kolaborasi bersama pihak sekolah untuk menciptakan program-program menarik di sekolah terutama yang bertujuan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Memberikan pembelajaran menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa Adapun yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar untuk menarik minat belajar siswa dalam literasi dan numerasi yaitu seperti memberikan soal-soal bergambar yang akan memicu rasa penasaran siswa, membuat banner dengan slogan-slogan positif untuk membangun semangat dan motivasi siswa dan juga selalu melatih kebiasaan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung sehingga siswa akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudi Haryadi (2021) bahwa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan ini juga dilakukan pada penelitian Yani Sukriah Siregar (2022) bahwa Mahasiswa Kampus Mengajar memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk menghasilkan antusias belajar siswa kembali meningkat.

3. Faktor Penghambat Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi

1. Kendala terdapat pada minat siswa dalam pembelajaran

Rendahnya minat siswa pada pembelajaran literasi dan numerasi menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar, seperti siswa cenderung tidak berminat atau malas dalam membaca dan menulis, masih terdapat siswa yang kurang fasih dalam membaca, tidak tertarik dalam pembelajaran numerasi karena siswa merasa belajar matematika sangat menyulitkan mereka, dan dipengaruhi dengan pembelajaran secara daring akibat covid-19 sehingga siswa sulit fokus dalam belajar dikelas. Sehingga rendahnya minat siswa dalam belajar mengakibatkan rendah pula kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan Dhina Cahya Rohim (2023) bahwa kurangnya minat baca pada siswa diimbangi juga dengan kurangnya dorongan atau motivasi yang didapatkan siswa terkait pembiasaan membaca.

2. Belum tersedianya fasilitas penunjang literasi dan numerasi di sekolah

Peneliti juga menemukan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana di SMP Negeri 24 Kota Jambi belum memadai atau masih kurang dalam menunjang pembelajaran literasi dan numerasi siswa. Seperti belum tersedianya ruang atau tempat untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam berliterasi, belum tersedianya buku-buku bacaan yang menarik untuk dibaca siswa sehingga siswa tidak tertarik datang ke perpustakaan, serta masih terbatasnya waktu yang diberikan dalam memberikan pembelajaran literasi dan numerasi.

Sejalan dengan penelitian yang dialami oleh Tengku Muhammad Fajar Anugrah (2021) bahwa kendala pelaksanaan Kampus Mengajar seperti sekolah tersebut masih belum memiliki perpustakaan yang layak untuk dikunjungi siswa sehingga belum dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi yang dilakukan melalui wawancara.

Maka dapat Disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi

Dalam implementasi Program Kampus Mengajar yang berlangsung di SMP Negeri 24 Kota Jambi, yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar ini **Pertama**, melakukan diskusi bersama untuk merancang Program Kampus Mengajar khususnya dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa, pihak yang terlibat dalam proses diskusi ialah mahasiswa Kampus Mengajar, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, guru pamong serta guru Bahasa Indonesia dan guru matematika yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah. **Kedua**, program yang dilaksanakan mahasiswa Kampus Mengajar diterapkan setiap harinya dalam pembelajaran pada siswa baik dilaksanakan melalui online ataupun dikelas yang bertujuan untuk menjadikan program tersebut sebuah kebiasaan yang perlu dilakukan siswa yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. **Ketiga**, Program Kampus Mengajar menunjukkan dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa namun belum terlalu signifikan.

2. Faktor Pendukung Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan

Kompetensi Literasi Dan Numerasi

Dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi melalui Program Kampus Mengajar terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu **Pertama**, melakukan diskusi dan selalu berkoordinasi bersama pihak sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan menjadi solusi dan pendukung dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa disekolah. **Kedua**, memberikan materi atau media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran literasi dan numerasi.

3. Faktor Penghambat Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan

Kompetensi Literasi Dan Numerasi

Dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi melalui Program Kampus Mengajar terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu **Pertama**, minat siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi masih rendah seperti adanya rasa malas dan tidak fokus dalam belajar sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. **Kedua**, fasilitas penunjang atau sarana dan prasarana pembelajaran literasi dan numerasi masih belum memadai menjadi penghambat dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

REFERENCES

- [1] Abidin, Y. M. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- [2] Arisandi, D. M. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* , 6(1), 174-181.
- [3] Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *urnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* , 3(1), 16-23.
- [4] Creswell, J. (2013). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design*: Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- [6] Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu* , 6(2), 2606-2615.
- [7] Huberman, M. &. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- [8] Irna, I. (2019). *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* , 9(1), 15-34.
- [9] Kemendikbud. (2021). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021. *Jakarta*
- [10] Lestari. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu* , 5(6), 6426-6438.
- [11] Merriam, S. B. (1998). *Qualitative research and case*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- [12] Nurhasanah, A. D. (2021). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *In SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* , Vol. 3, 166-173.
- [13] Qasim, dkk. (2015). *Diskripsi Kemampuan Literasi Matematika SMP Negeri di Kabupaten Buton Utara*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* , 3(3).
- [14] Risan, R. H. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 3 (KM3) dalam Kegiatan Mengajar Pada SD Inpres Kelapa Tiga 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1(3), 84-92.
- [15] Rosita, D. &. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 2 (1), 42-49.
- [16] Sevima, A. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip.
- [17] *Dipetik Agustus, 18, 2021* .
- [18] Teresia. (2021). Asesmen Nasional 2021.
- [19] Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* , 2(2), 325-342.
- [20] Wulan, E. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* , 4(6), 12085-12090.